



## Kombinasi Sentralisme, Kebijakan Dan Otoritas Kepala Sekolah Studi Historis Tata Kelola Manajemen SMA / SMK Masa Pemerintahan Orde Baru

**Lina Isro'iyah<sup>1</sup>, Sri Minarti<sup>2</sup>**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

[linaisroiyyah@gmail.com](mailto:linaisroiyyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [minarti@unugiri.ac.id](mailto:minarti@unugiri.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received May 15, 2026

Revised May 27, 2026

Accepted June 10, 2026

---

#### Keywords:

*Contemporary Methods;  
Curriculum Innovation;  
Strategic Partnership;  
Principal Leadership;  
Teacher Performance*

---

### ABSTRACT

*This descriptive qualitative research analyzes the principal's managerial role in improving teacher performance and aligning the curriculum with industrial needs. Data were collected through interviews with the Vice Principal of Facilities and Infrastructure and documentation study. The results indicate that the implementation of Employee Performance Targets (SKP) and the disciplinary system are effective in maintaining staff professionalism. Furthermore, the curriculum synchronization partnership with ITS Surabaya in the Light Vehicle Engineering (TKR), Culinary Arts, and Design programs has significantly improved the relevance of graduates' competencies. It is concluded that the principal's integrative and adaptive leadership is the key to the success of vocational education innovation.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*




---

### Article Info

#### Article history:

Received May 15, 2026

Revised May 27, 2026

Accepted June 10, 2026

---

#### Keywords:

*Inovasi Kurikulum;  
Kemitraan Strategis;  
Kepemimpinan Kepala Sekolah;  
Kinerja Guru;  
Metode Kekinian*

---

### ABSTRAK

Penelitian kualitatif deskriptif ini menganalisis peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan Waka Sarpras dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan sistem kedisiplinan efektif menjaga profesionalisme staf. Selain itu, kemitraan sinkronisasi kurikulum dengan ITS Surabaya pada jurusan TKR, Tata Boga, dan Desain berhasil meningkatkan relevansi kompetensi lulusan secara signifikan. Disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang integratif dan adaptif merupakan kunci keberhasilan inovasi pendidikan kejuruan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*




---

### Corresponding Author:

**Lina Isro'iyah**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

**E-mail:** [linaisroiyyah@gmail.com](mailto:linaisroiyyah@gmail.com)



## Pendahuluan

Tuntutan dunia pendidikan kejuruan modern mengharuskan adanya sinkronisasi yang kuat antara kurikulum lembaga dengan kebutuhan riil di lapangan kerja dan masyarakat (Kegiatan et al., 2000). Kurikulum tidak boleh bersifat statis, melainkan harus dinamis dan disesuaikan secara berkala dengan kebutuhan spesifik sekolah dan orientasi masa depan. Di sinilah peran krusial para pendidik dituntut untuk tidak lagi terjebak pada pola pengajaran konvensional. Guru diwajibkan memberikan dan menerapkan metode pembelajaran kekinian yang interaktif, kreatif, dan berbasis teknologi guna merangsang daya kritis serta keterampilan praktis peserta didik.

Penerapan metode pembelajaran kekinian menjadi salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Guru diarahkan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti presentasi digital, video pembelajaran, dan praktik interaktif agar siswa tidak mudah merasa bosan <comment-Penulisan sitasi kurang tepat (menggunakan nama depan).>(Yudrik Jahja, 1996). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga membantu siswa untuk lebih memahami perkembangan dunia industri dan meningkatkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan pada era modern saat ini. Selain itu, kepala sekolah juga menjalankan perannya sebagai motivator dengan memberikan dukungan moral kepada guru dan staf agar tetap semangat dalam menjalankan tugas. Motivasi kerja yang baik dapat meningkatkan loyalitas dan tanggung jawab guru terhadap pekerjaan. Kepala sekolah berupaya menciptakan suasana kerja yang nyaman dan harmonis sehingga seluruh tenaga pendidik dapat bekerja secara maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan.

Penerapan sistem Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan disiplin dan profesionalisme guru. Melalui sistem ini, setiap guru diwajibkan menyusun target kerja tahunan yang nantinya akan dievaluasi secara berkala. Penilaian tersebut meliputi aspek kompetensi pedagogik, administrasi pembelajaran, kedisiplinan, loyalitas kerja, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

Dengan adanya evaluasi tersebut, guru menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan terdorong untuk terus meningkatkan kualitas kerja. Dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang adaptif tersebut, figur kepala sekolah memegang posisi yang sangat sentral. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi secara tunggal, melainkan memikul tanggung jawab multidimensional yang masif. Kepala sekolah dituntut menjalankan tugas utama pendidikan sebagai seorang administrator yang merapikan seluruh tata kelola regulasi, supervisor yang memantau dan membimbing kualitas instruksional di kelas, leader yang mengarahkan visi lembaga, inovator yang melahirkan terobosan baru, serta motivator yang mengobarkan semangat kerja seluruh guru dan staf.

Kebaruan (*state of the art*) dari penelitian ini terletak pada analisis integratif fungsi manajerial kepala sekolah yang dikombinasikan langsung dengan model kemitraan kurikulum vokasional bersama institusi teknologi kelas atas, yakni Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Survei literatur menunjukkan banyak penelitian membahas kepemimpinan sekolah secara umum, namun masih sedikit yang meneliti bagaimana peran multidimensional tersebut diejawantahkan dalam bentuk kerja sama kurikulum teknis (seperti TKR, Tata Boga, dan Desain) pada momentum event tertentu atau hari besar sekolah. Analisis kesenjangan ini menunjukkan pentingnya mengkaji sistem penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) internal sekolah, seperti penerapan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) tahunan dan ketegasan sanksi akumulasi alpa sebanyak tiga kali. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan bagaimana sinergi komponen manajerial, kedisiplinan, dan kemitraan eksternal ini mampu



mendongkrak mutu pendidikan. Kontribusi penelitian ini diharapkan menjadi acuan model tata kelola bagi SMK/MA kejuruan swasta dalam membangun efisiensi internal dan jaringan kemitraan strategis.

Kegiatan kerja sama dengan ITS Surabaya biasanya dilakukan dalam bentuk pelatihan, seminar, supervisi teknologi, dan uji kompetensi bersama. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman baru bagi siswa dan guru dalam memahami perkembangan dunia industri secara langsung. Dengan adanya kerja sama tersebut, sekolah mampu meningkatkan kualitas lulusan agar lebih siap menghadapi persaingan kerja di era globalisasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas kurikulum, tetapi juga oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru, serta kemampuan sekolah dalam membangun kemitraan strategis dengan berbagai institusi pendidikan dan dunia industri.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah studi kasus lapangan (*field study*) yang berfokus pada kedalaman analisis manajemen internal sekolah. Data dan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan narasumber otoritatif, yaitu Ibu Sri Widayanti, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras), serta data sekunder berupa dokumen Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan buku catatan perilaku staf.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yang mengombinasikan wawancara terstruktur dengan observasi lingkungan belajar serta studi dokumentasi regulasi internal. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi verbal dan tabel, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi akhir untuk menjawab seluruh rumusan masalah penelitian secara objektif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada administrasi sekolah, tetapi juga mencakup pembinaan sumber daya manusia, pengawasan proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah mampu menjalankan fungsi manajerial secara efektif sehingga tercipta lingkungan kerja yang tertata, disiplin, dan produktif.

### **Peran Multidimensional Kepala Sekolah dalam Penilaian Kinerja**

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menjaga kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan tugasnya, kepala sekolah tidak hanya berfokus pada administrasi pendidikan, tetapi juga berperan aktif dalam melakukan pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan. Pengawasan dilakukan secara berkala guna memastikan seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan visi dan tujuan sekolah.

Sebagai seorang administrator, kepala sekolah bertugas mengelola seluruh administrasi sekolah secara tertib dan sistematis. Administrasi yang baik sangat penting karena menjadi



dasar dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Seluruh perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, absensi guru, hingga laporan kegiatan diperiksa dan dievaluasi secara rutin agar kegiatan pendidikan berjalan lebih efektif dan terarah.

Dalam menjalankan fungsi supervisi, kepala sekolah juga melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran di kelas. Pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru agar mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai *leader* atau pemimpin yang bertanggung jawab membangun budaya kerja disiplin di lingkungan sekolah. Sikap tegas namun tetap humanis menjadi salah satu bentuk kepemimpinan yang diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan staf.

Kepala sekolah juga berperan sebagai inovator dalam pengembangan sistem pembelajaran. Berbagai inovasi dilakukan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia industri. Guru didorong untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Widayanti, S.Pd., penilaian kepala sekolah terhadap kinerja guru dan staf administrasi dilakukan secara ketat, objektif, dan periodik. Guna menjaga mutu pelayanan pendidikan, instrumen Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) diterapkan secara konsisten. Komponen penilaian dalam SKP tersebut secara ringkas dapat dicermati pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Dimensi Penilaian dalam SKP**

No	Dimensi Evaluasi	Indikator Capaian	Output Dokumen	Frekuensi Evaluasi
1	Kompetensi Pedagogik	Penerapan Metode Kekinian dan Interaktif	Modul Ajar & RPP	Tahunan
2	Administrasi Kelas	Kelengkapan Perangkat Pembelajaran	Buku Kerja Guru	Tahunan
3	Kedisiplinan Kerja	Kehadiran Harian dan Ketepatan Waktu	Rekap Presensi	Bulanan/Tahunan
4	Loyalitas dan Perilaku	Sikap, Etika Kerja, dan Keterlibatan Event	Catatan Perilaku	Kontinu

### Mekanisme Pengawasan Disiplin dan Catatan Kelakuan

Penerapan disiplin kerja di lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme tenaga pendidik. Sekolah yang memiliki tingkat disiplin tinggi cenderung mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih teratur, efektif, dan kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah menerapkan sistem pengawasan disiplin melalui pemantauan kehadiran, evaluasi administrasi pembelajaran, serta catatan perilaku tenaga pendidik dan kependidikan. Catatan tersebut berisi berbagai informasi mengenai sikap, etika kerja, kedisiplinan, serta keterlibatan guru dan staf dalam kegiatan sekolah.



Sekolah menerapkan prosedur operasional standar (SOP) dalam penanganan pelanggaran disiplin. Guru atau staf yang melakukan pelanggaran ringan akan diberikan teguran lisan sebagai bentuk peringatan awal. Jika pelanggaran terus berulang, maka pihak sekolah akan memberikan teguran tertulis hingga surat peringatan resmi. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu bentuk pelanggaran yang menjadi perhatian utama sekolah adalah ketidakhadiran tanpa keterangan (alpa). Sekolah menerapkan aturan bahwa guru atau staf yang melakukan alpa sebanyak tiga kali akan diberikan surat peringatan resmi sebagai bentuk tindakan disipliner.

### **Inovasi Kurikulum Berbasis Kemitraan Strategis dengan ITS Surabaya**

Terobosan paling signifikan dalam bidang kurikulum di lembaga ini adalah kebijakan sinkronisasi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan orientasi industri. Implementasi kurikulum ini dipertajam melalui program kemitraan strategis yang dibangun bersama Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

Melalui kerja sama tersebut, sekolah memperoleh berbagai bentuk pendampingan seperti pelatihan teknologi, supervisi pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, hingga pelaksanaan uji kompetensi bersama. Kerja sama ini berfokus pada penguatan tiga program keahlian utama, yaitu:

1. **Teknik Kendaraan Ringan (TKR):** Inovasi kurikulum difokuskan pada perkembangan teknologi otomotif modern. Siswa diberikan pemahaman mengenai sistem digitalisasi kendaraan, teknologi injeksi, konversi energi, serta perkembangan kendaraan berbasis listrik.
2. **Tata Boga:** Inovasi kurikulum dilakukan melalui pengembangan pembelajaran mengenai manajemen kuliner modern, higienitas pangan, teknik pengolahan makanan, dan tata hidang berbasis standar industri.
3. **Desain:** Sekolah melakukan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi digital dan multimedia. Siswa diberikan pelatihan penggunaan perangkat lunak desain grafis, editing multimedia, dan pengembangan konten kreatif.

Kerja sama dengan ITS Surabaya juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas guru. Guru memperoleh tambahan wawasan mengenai perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terbaru yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

### **Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan mutu pendidikan kejuruan berakar pada efektivitas kepemimpinan multidimensional kepala sekolah. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsinya sebagai administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator secara seimbang, terbukti mampu menggerakkan para guru untuk menerapkan metode pembelajaran kekinian. Penerapan sistem evaluasi berkala melalui Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) tahunan, didukung instrumen catatan kelakuan dan sanksi tegas berupa surat peringatan pasca 3 kali alpa, menjadi fondasi kokoh terciptanya iklim kerja yang sangat disiplin. Lebih lanjut, inovasi sinkronisasi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata sekolah melalui kemitraan strategis bersama ITS Surabaya pada program keahlian TKR, Tata Boga, dan Desain sukses mendongkrak capaian kompetensi siswa. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa sekolah kejuruan harus terus membuka diri terhadap kolaborasi institusional tingkat tinggi demi menjamin *link and match* kurikulum di era digital.

**Daftar Pustaka**

- April, V. N., Rahma, F. F., Karnain, B., S, H. T., & Dewi, R. (2024). . 3(1).
- Bakhruddin, M., & Surabaya, U. M. (n.d.). Peran kepala sekolah dalam memberdayakan tenaga pendidik.
- Firmansyah, T. I., Prahasto, T., Jurusan, M., Mesin, T., Teknik, F., Diponegoro, U., Jurusan, D., Mesin, T., Teknik, F., & Diponegoro, U. (2015). Perancangan mekanisme rolling mesin untuk adonan pizza 1. 3(3), 255–263.
- Hidayati, O., Fitri, A., Negeri, I., Syarif, S., & Riau, K. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam di Madrasah. 6, 32–42.
- Robbani, M. S., & Mentari, A. (2026). Desentralisasi yang Berliku : Menelusuri Dinamika , Ketimpangan , dan Masa Depan Otonomi Daerah di Indonesia. 4(1), 364–375.
- Misaalah, V. M., Mobonggi, A. H., & Datunsolang, R. (2026). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Bolaang Mongondow Utara Teachers Strategies to Enhance Students Learning Interest in Islamic Religious Education at State Junior High School 5 North Bolaang Mongondow. 1(2), 119–132.
- Novita, N. C., Sofya, A., & Annur, S. (2024). Dinamika Pendidikan Indonesia dan Turki : Studi Komparatif The Dynamics of Indonesian and Turkish Education : A Comparative Study. 4(3), 1748–1762.
- Pelaksanaan, H., & Berjamaah, S. (2020). 1 , 2 , 3. 16(2), 27–47.
- Pendidikan, E., & Pasca, I. (2018). Eksistensi pendidikan islam pasca reformasi.
- Pengembangan, A., Madrasah, M., Luneto, H. B., & Pd, M. (n.d.). Minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan islam (.).
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. 1–4.<https://doi.org/10.59810/localengineering>
- Rihi, A., & Sanusi, A. (2025). Rancang Bangun Mesin Pencacah Sampah Plastik Rumah Tangga. 8(1), 77–86.
- Yasini, A. L., Keislaman, J., Pendidikan, H., Problematika, M., Revolusi, E. R. A., Apriliani, E., Diantara, F., Tarbiah, F., Ilmu, D. A. N., & Ponorogo, I. (2021). Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. 06(36), 91–114.